

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan dihadirkan untuk mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa. Proses pendidikan yang dilaksanakan bertujuan tidak hanya untuk menambah ilmu pengetahuan, namun juga untuk mewujudkan potensi dan pembudayaan siswa sehingga membangun karakter yang baik sebagai warga negara. Furkan (2013) mengungkapkan bahwa karakter memiliki arti sebagai suatu sikap manusia terhadap lingkungan sehingga seseorang bertindak dengan menampilkan kesukaan di hadapan orang lain pada nilai-nilai kebenaran.

Koesoema (2010) berpendapat bahwa hingga hari ini kenyataannya sekolah masih dihadapkan pada sejumlah persoalan, salah satunya fenomena tentang kondisi moral generasi muda yang rusak dimana akhir-akhir ini memang semakin mengkhawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas telah terjadi dalam lembaga pendidikan. Beberapa hal tersebut pun dapat dirasakan seperti terjadi beberapa kasus yang sering muncul diantaranya kejadian mengenai perilaku siswa yang berani melawan kepada guru, siswa yang kurang memperhatikan tata tertib sekolah, perkelahian antar pelajar, perundungan, bahkan rasisme.

Merebaknya isu-isu moral di kalangan siswa merupakan indikasi degradasi moral yang sampai saat ini menjadi masalah pendidikan yang terus dibicarakan. Budiningsih (2004) mengungkapkan bahwa akibat yang timbul tidak lagi dianggap sebagai persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan mereka akan terbawa sampai mereka selesai sekolah atau ketika dewasa. Menurut Prasanti dan Fitrianti (2018), penanaman nilai karakter memerlukan interaksi yang baik dengan cara melakukan pendekatan pada peserta didik sehingga dapat dipahami serta dilaksanakan kemanapun siswa itu berada.

Proses ini diawali dari keluarga, kemudian dilanjutkan dengan sekolah, dan komunitas yang diikuti anak usia dini.

Pendidikan saat ini tidak sedikit yang hanya mengutamakan penguasaan aspek keilmuan, kecerdasan, dan mengabaikan pendidikan karakter, yang membutuhkan pembenahan. Norianda (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan juga harus berorientasi pada penerapan nilai karakter sehingga peserta didik mampu mengenali dirinya dan membiasakan segala sesuatu dengan keadaan di sekitarnya melalui kegiatan di sekolah. Proses pembentukan karakter, baik disadari maupun tidak, akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri dan lingkungannya sehingga akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah salah satu sumber daya yang penting. Rahmawati (2020) mengungkapkan bahwa sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai karakter yang telah terkikis dalam diri manusia dan membangun perilaku baik dan rasa percaya diri untuk membawa perubahan. Menurut Koesoema (2010), sekolah memiliki peranan yang besar dalam pendidikan karakter karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan budaya sekolah.

Dikutip dari Kurniawan (2013), budaya sekolah merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah, yang diyakini dan telah terbukti dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai problem dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan melakukan integrasi internal sehingga pola nilai dan asumsi tersebut dapat diajarkan kepada anggota dan generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang tepat bagaimana seharusnya mereka memahami, berpikir, merasakan, dan bertindak menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang ada.

Menurut Rahayu dan Taufik (2020), Pendidikan karakter dapat dibangun melalui pelaksanaan budaya sekolah yang dapat dikembangkan dari nilai agama dan sosial, pengembangan sarana dan prasarana, bentuk visi dan misi, tata tertib bagi guru dan siswa, budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), budaya disiplin, budaya kerja keras, budaya tanggung jawab, budaya hidup sehat, dan budaya santun bahasa. Budaya sekolah sangat berkaitan erat

dengan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah harus bisa menciptakan budaya sekolah yang baik, yang berdampak positif bagi warga sekolah. Pendidikan karakter dan budaya sekolah yang baik sangat penting sekali agar terwujudnya peserta didik yang berkualitas. Pendidikan karakter dan budaya sekolah saling berhubungan karena keduanya memiliki peran penting dalam membentuk pribadi dan perilaku siswa. Pendidikan karakter biasanya melibatkan pengajaran nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa empati. Budaya sekolah dapat memberikan dukungan dan lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai tersebut.

Safitri (2015) mengatakan bahwa, yang mendukung implementasi kemajuan pendidikan karakter adalah budaya sekolah. Budaya sekolah yang dibangun merupakan usaha dalam menciptakan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah, diantaranya membuat program atau kebijakan pendidikan karakter, membentuk budaya sekolah dan mengkomunikasikannya kepada semua pihak sekolah, memelihara nilai-nilai karakter, serta menghargai pencapaian dari setiap pihak sekolah. Menurut Lusyanti (2020), jika sudah diterapkan dan wajib dilakukan di sekolah, maka budaya sekolah dapat menjadi peraturan turun temurun pada setiap anggota baru.

Untuk memaksimalkan penerapan pendidikan karakter di sekolah bisa melalui budaya sekolah yang dikembangkan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian tentang Implementasi pendidikan karakter sudah pernah dilakukan oleh banyak peneliti. Solihah (2017), dalam penelitiannya menemukan bahwa budaya sekolah yang dapat dikembangkan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah seperti budaya religi, budaya disiplin, budaya berprestasi, budaya kejujuran, dan budaya bersih.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah harus dilakukan dengan semaksimal mungkin. Khairudin (2013), pada penelitiannya menyatakan bahwa budaya sekolah yang dikembangkan dalam rangka penanaman karakter dapat dilakukan melalui pengembangan model kurikulum pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Budaya sekolah yang baik akan sangat

mendukung penerapan pendidikan karakter di sekolah. Dengan begitu, penerapan pendidikan karakter di sekolah bisa lebih maksimal diterapkan di sekolah.

Berdasarkan observasi awal di SDIT Nurul Hikmah Tanjung jabung Timur, peneliti menemukan pelaksanaan pendidikan karakter salah satunya melalui budaya sekolah. Sekolah tersebut memiliki iklim budaya yang baik, terdapat nilai-nilai yang ditanamkan kepada warga sekolah dan menjadi sebuah budaya dalam sekolah tersebut yang disesuaikan dengan visi misi sekolah. Selain itu, setiap kelas bergantian untuk melaksanakan solat dhuha. Ketika jam istirahat, peserta didik tidak diperkenankan untuk membeli jajanan di luar sekolah, karena sekolah sudah menyediakan kantin.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur dalam rangka mempertajam komitmennya untuk mewujudkan visi dan misinya yaitu terbentuknya generasi yang cerdas, tangguh, dan berakhlakul karimah, maka sekolah ini terus berbenah diri agar bisa mencapai tujuannya. SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur merupakan lembaga pendidikan Islam pencetak generasi Islami. Salah satu faktor yang mempengaruhi terwujudnya pendidikan karakter di sekolah ini adalah penerapan kegiatan-kegiatan rutin yang membangun watak islami bagi siswa-siswinya, seperti kedisiplinan, sholat berjamaah, kejujuran, suasana religius terlihat baik dari siswa-siswi maupun staf pengajar di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur.

Menurut Riadi (2018), pembiasaan seperti kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus setiap saat, kegiatan spontan, dan pengondisian keterlaksanaan pendidikan karakter juga dapat dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan agama pada anak. Kegiatan pembiasaan di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur dilaksanakan secara rutin, baik harian maupun mingguan yang bertujuan melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi pembiasaan yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa peserta didik. Kegiatan harian yang dilakukan di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur contohnya berupa

penyambutan peserta didik di pagi hari, salam pagi, sholat dhuha, gerakan pungut sampah, dan literasi pagi. Kegiatan mingguan dilakukan seperti contohnya upacara bendera dan nasehat pagi setiap hari Rabu dan Jum'at.

Budaya sekolah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar dan bersosialisasi. Pendampingan aktif dari guru-guru di SDIT Nurul Hikmah dilakukan saat siswa berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi siswa berjalan sesuai yang diharapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Arifin (2019), budaya sekolah mencerminkan perilaku, tradisi, kebiasaan yang dijalani di kehidupan sehari-hari yang diterapkan dalam lingkungan sekolah yang dijalankan oleh guru dan siswa berulang kali sehingga menjadi kebudayaan.

Keberagaman siswa juga memperkaya sosialisasi di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur. Kondisi ini diharapkan akan meningkatkan keterampilan bersosialisasi, toleransi, rasa syukur, keterampilan emosi, komunikasi, dan memecahkan masalah yang mereka temui dalam perjalanan belajar mereka sehari-hari. Kepedulian terhadap lingkungan sosial ini memiliki arti yaitu sikap dan tindakan yang selalu bisa berempati serta ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam kembali mengenai penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah dalam Membentuk Perilaku Siswa di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur".

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana cara penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur?

3. Apa kendala dan solusi dalam penerapan pendidikan karakter di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan cara penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan pendidikan karakter di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur.

1.4. Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang tentang penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dalam membentuk perilaku siswa, maka peneliti berasumsi diperlukan cara yang tepat untuk merealisasikan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dalam membentuk perilaku siswa di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangan pemikiran, antara lain manfaat secara teoritis yaitu:

1. Sebagai bahan informasi bagi berbagai pihak mengenai penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dalam membentuk perilaku siswa.
2. Bagi Peneliti hasil penelitian ini diharapkan menjadi wawasan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian ilmiah dengan menggunakan prosedur yang benar serta dalam rangka pengembangan diri di masa yang akan datang.

Sedangkan manfaat secara praktis yaitu :

1. Bagi kepala sekolah, guru dan karyawan dapat digunakan sebagai masukan mengenai penerapan pendidikan karakter di sekolah.

2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan siswa untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah diterapkan selama ini.

1.6. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membantasi fokus penelitian yaitu:

1. Cara penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur.
2. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur.
3. Kendala dan solusi dalam penerapan pendidikan karakter di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur.

1.7. Definisi Istilah

Kata kunci dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah, dan Perilaku Siswa. Dimana dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memaparkan cara yang diterapkan dalam penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dalam membentuk perilaku siswa. Oleh karena itu, peneliti berusaha memaparkan hasil penelitian ke depannya berupa poin-poin yang diterapkan atau yang telah dilaksanakan dalam upaya menerapkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dalam membentuk perilaku siswa. Dapat dirumuskan beberapa istilah sebagai berikut:

Pendidikan karakter dapat didefinisikan secara sederhana sebagai upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, dan siswa.

Perilaku siswa adalah semua perbuatan atau tindakan yang dilakukan serta diimplementasikan oleh peserta didik, sebagai reaksi terhadap situasi yang dihadapinya.